

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Suatu tempat kerja harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja serta berusaha sebaik mungkin agar pekerjaannya terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat merugikan tempat kerja itu sendiri. Kelelahan terkait pekerjaan kini dimasukkan sebagai penyakit dalam *International Classification of Disease 11th Revision* (WHO, 2019).

Perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh *Internastional Labour Organization* (ILO) dari 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit disebabkan oleh pekerjaan. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian adalah karena penyakit akibat pekerjaan salah satunya, yaitu karena kelelahan kerja, sementara lebih dari 380.000 (dari 13,7 persen) karena kecelakaan kerja. Setiap tahun, hampir ada satu seribu kali lebih banyak kecelakaan pekerjaan non-fatal dibandingkan dengan pekerjaan fatal kecelakaan. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami oleh 374 juta pekerja setiap tahunnya tahun dan banyak kecelakaan ini serius konsekuensi terhadap kapasitas pendapatan karyawan (ILO, 2018).

Data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan di Indonesia (BPJS Ketenagakerjaan, 2019) menyebutkan bahwa data jumlah kecelakaan kerja meningkat sesuai

laporan mencapai 123.041 kasus, dibandingkan dengan data tahun 2018 yang terdapat kasus angka kecelakaan kerja mencapai 114.148 kasus dan untuk data tahun 2019 angka kecelakaan kerja mengalami penurunan mencapai 77.295 kasus. Permasalahan pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sekitar lingkungan perusahaan sering mengalami kasus kecelakaan kerja. Sehingga salah satu yang di dapat terjadi faktor dorongan adanya kecelakaan kerja ialah lelah bekerja (Saptadi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kelelahan kerja, stres kerja, motivasi kerja dan beban kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Daya Kota Makassar terdapat 100 responden yang terlibat pada penelitian ini. Sebagian responden berada pada kelompok usia 31-40 tahun (70%), berjenis kelamin perempuan (69%), memiliki tingkat pendidikan S1 keperawatan (59%), dan lama kerja ≥ 10 tahun (73%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stres kerja ($p=0,013$), motivasi kerja ($p=0,00$), dan beban kerja ($p=0,00$), terhadap kinerja perawat di RSUD Daya Kota Makassar. Namun kelelahan kerja ($p=0,122$) tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat di RSUD Daya Kota Makassar (Basalamah et al., 2021).

Tingkat kelelahan akibat kerja yang dialami pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, mengurangi kepuasan serta penurunan produktivitas yang ditunjukkan dengan berkurangnya kecepatan performansi, menurunnya mutu produk, hilangnya orisinalitas,

meningkatnya kesalahan dan kerusakan, kecelakaan yang sering terjadi, kendornya perhatian dan ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kelelahan kerja dapat terjadi akibat dari faktor lingkungan kerja, faktor individu dan faktor pekerjaannya (Kondi & Herlina, 2019).

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja pekerja, misalnya kebisingan, iklim kerja panas, pencahayaan yang buruk dan vibrasi dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Apabila bekerja dengan kondisi tidak nyaman lama kelamaan akan menimbulkan kelelahan. Selain dari faktor fisik lingkungan kerja, Suma'mur memprediksi beberapa faktor utama yang signifikan terhadap kelelahan yang meliputi jenis kelamin, usia, status gizi, beban kerja, ukuran tubuh dari pekerja yang bersangkutan serta waktu yang digunakan dalam bekerja (Juliana et al., 2018).

Rumah sakit Ibnu Sina merupakan rumah sakit swasta yang beralamat di jalan Letnan Jenderal Urip Sumoharjo KM 5 no. 264 Makassar, melewati jalan protokol dan berhadapan langsung dengan kampus 2 UMI, sebelah utara berbatasan dengan kampus II UMI sebelah selatan berbatasan dengan kanal Sukaria sebelah timur berbatasan dengan PT. BOSOWA dan sebelah barat berbatasan dengan menara UMI. Rumah sakit ini merupakan bangunan 5 lantai yang berdiri diatas lahan seluas 18.008 m² dengan luas bangunan seluruhnya adalah 12.025 m² seluruh fasilitas baik sarana utama maupun sarana penunjang berada pada satu lokasi.

Rumah sakit Ibnu Sina hingga saat ini tersedia 6 kelas perawatan rawat inap yang terdapat pada lantai 2 hingga lantai 5 dimana pada lantai 5 Raodah terdapat 13 perawat, lantai 4 Bukhari muslim terdapat 13 perawat lantai 3 Ashaffi terdapat 13 perawat, gedung baru lantai 4 Al-ikhlas 13 perawat, gedung baru lantai 3 Ar-rahman 17 perawat dan gedung baru lantai 2 As-salam 17 perawat. Peran perawat sangat penting dalam suatu rumah sakit karena perawat langsung berhubungan dengan pasien dan harus siaga selama 24 jam untuk melaksanakan tugas-tugas rutin dan menghadapi berbagai situasi darurat sehingga angka kelelahan kerja pada perawat cukup tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan didapatkan data bahwa jumlah perawat rawat inap di RS Ibnu Sina Makassar sebanyak 86 perawat. Dengan waktu kerja menggunakan sistem *shift* kerja, *shift* kerja yang terdiri dari 3 *shift* yaitu: shift pagi (pukul 07.30-14.00) shift siang (pukul 14.00-21.00) shift malam (pukul 21.00-08.00). Hasil observasi menunjukkan bahwa perawat merasa kelelahan dikarenakan dalam satu *shift* hanya terdiri dari 4 perawat saja dan yang biasanya perawat menangani 5 pasien per *shift*-nya namun di beberapa waktu tertentu perawat bisa menangani 10 pasien atau lebih sehingga perawat merasakan kelelahan diseluruh badan, berat di kepala dan lain-lain dan masih terdapat tanggung jawab lain yang diberikan oleh rumah sakit kepada para perawat. Adapun faktor penyebab kelelahan lainnya yaitu karena beban kerja berlebih yang dimiliki oleh para perawat yang bisa juga menimbulkan gangguan stres perawat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di RS Ibnu Sina Makassar”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Hubungan antara Umur dengan Kelelahan Kerja perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar?
2. Apakah ada Hubungan antara Stress Kerja dengan Kelelahan Kerja perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar?
3. Apakah ada Hubungan antara Beban Kerja dengan dengan Kelelahan Kerja perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar?
4. Apakah ada Hubungan antara *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Hubungan antara Umur dengan Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar.
- b. Mengetahui Hubungan antara Stress Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar.

- c. Mengetahui Hubungan antara Beban Kerja dengan dengan Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar.
- d. Mengetahui Hubungan antara *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesehatan para pekerja
- b. Untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang merupakan bahan bacaan serta perbandingan terkait tema penelitian serta dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasana ilmu pengetahuan dan memperkaya penelitian dalam ilmu kesehatan masyarakat khususnya di bidang kesehatan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh studi di program studi kesehatan masyarakat peminatan keselamatan dan kesehatan kerja Universitas Muslim Indonesia.